

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama Mahasiswa : Mila Nur Ainia
NIM : 132010300081
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan bahwa, karya ilmiah saya dengan rincian :

Judul : Pengaruh Persediaan, Harga Pokok Produksi dan Penyusutan Aktiva Tetap terhadap Pajak Penghasilan Badan
Kata Kunci : Persediaan, Harga Pokok Produksi, Penyusutan Aktiva dan Pajak Penghasilan Badan.

Telah disesuaikan dengan petunjuk penulisan dari jurnal ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Berdasarkan tautan pada <http://bit.ly/artikelumsida>. Serta telah lolos uji cek kesamaan sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Artikel tersebut telah siap, untuk diunggah pada tautan <https://s.id/jurnalumsida>. Guna diproses lebih lanjut oleh Pusat Pengembangan Publikasi Ilmiah UMSIDA.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing/Pengampu

Sidoarjo, 23 Agustus 2018



Herman Ernandi, SE.,MM., BKP



Mila Nur Ainia

Pengaruh Persediaan, Harga Pokok Produksi, dan Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI Tahun 2016

Mila Nur Ainia¹, Herman Ernandi²

¹)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Jl. Majapahit, 666 B, Sidoarjo

²)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Jl. Majapahit, 666 B, Sidoarjo

*Email : difal_dieys@yahoo.co.id

ABSTRACT - This study aims to determine the effect of Inventory, Cost of Production and Depreciation of Fixed Assets on Corporate Income Tax in Manufacturing Companies of Basic Industrial and Chemical Sector Registered on the IDX for 2016. This research was conducted using quantitative methods. Data collection techniques used in the documentation method are derived from the company's annual financial statements that are registered and issued by the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis technique used in this study is multiple linear regression using SPSS version 16 for windows. Research Results in Conclusion Inventory (X₁), Cost of Goods (X₂), Depreciation of Assets (X₃) partially or simultaneously affect the Corporate Income Tax (Y). This means that when the value of inventory increases, the cost of goods rises and the cost of depreciation of large assets within the company can affect the value of income tax (PPh) that must be paid by the company.

Keywords : Inventory, Cost of Production, Depreciation of Assets and Corporate Income Tax.

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Persediaan, Harga Pokok Produksi dan Penyusutan Aktiva Tetap terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan metode dokumentasi diambil berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dan di keluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 16 for windows. Hasil Penelitian di Kesimpulan Persediaan (X₁), Harga Pokok (X₂), Penyusutan Aktiva (X₃) secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan (Y). Artinya ketika nilai pada persediaan naik, harga pokok naik dan biaya penyusutan aktiva yang besar di dalam perusahaan maka dapat mempengaruhi besarnya nilai pajak penghasilan (PPh) yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Kata Kunci : Persediaan, Harga Pokok Produksi, Penyusutan Aktiva Tetap, dan Pajak Penghasilan Badan

I. Pendahuluan

Sejak awal tahun 2000, Industri kimia di Indonesia telah berkembang seiring dengan bertumbuhnya perekonomian nasional, dan kini menjadi salah satu pilar pembangunan industri manufaktur di samping industri otomotif, industri olahan berbasis sumber daya alam. Pergeseran secara bertahap dari

keunggulan komparatif menjadi keunggulan kompetitif mulai tampak pada upaya-upaya pemanfaatan nilai tambah dari potensi sumber kekayaan berupa minyak dan gas, serta berbagai potensi hasil pertanian guna menghasilkan nilai tambah yang optimal.

Menurut Kementerian Perdagangan dan Industri Indonesia menyatakan bahwa terdapat berbagai produk industri kimia seperti ban, keramik, tekstil, kemasan plastik dan cat telah berhasil menembus pasar internasional yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perolehan devisa negara. Perusahaan sektor dasar industri dan kimia pada perusahaan manufaktur merupakan andalan negara dalam memberikan kontribusi berupa pajak yang dapat meningkatkan devisa negara dan perusahaan sektor dasar industri dan kimia tersebut diharapkan terus melakukan pengembangan dalam penguasaan pasar maupun kemampuan teknologi yang semakin efisien.

Namun pada kenyataannya, terdapat kasus mengenai kontribusi pajak yang dihasilkan dari perusahaan manufaktur. Menurut pengamat ekonomi Faisal Basri (2017), selama ini industri manufaktur menyumbang hanya 30 persen terutama di sektor dasar industri dan kimia dalam penerimaan pajak. Oleh sebab itu, jika ingin menggenjot penerimaan pajak, industri manufakturnya harus dikembangkan dengan baik. Permasalahan-permasalahan terkait nilai pajak pada sektor dasar industri dan kimia dipengaruhi oleh faktor Persediaan, Harga Pokok Produksi dan Penyusutan Aktiva Tetap.

Persediaan merupakan bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan dan maksud tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi, dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu mesin.

Dalam sebuah perusahaan, pelaporan persediaan sangat penting bagi perusahaan dalam mengambil suatu keputusan. Oleh karena itu, sistem akuntansi harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga tidak mengalami gangguan dalam menjalankan operasionalnya. Apabila terjadi kesalahan atau kekeliruan dalam pencatatan persediaan, maka dapat mengakibatkan kesalahan dalam menentukan besarnya laba perusahaan yang diperoleh dalam tahun berjalan. Jika persediaan akhir dinilai terlalu rendah maka dapat mengakibatkan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan menjadi kecil atau rendah.

Harga pokok produksi memberikan informasi batas bawah harga penjualan yang harus ditentukan. Suatu perusahaan akan berusaha untuk menekan biaya produksi mereka, akan tetapi harus tetap memperhatikan kualitas dari produk itu sendiri, sehingga kualitas dari hasil produksi tidak akan menurun. Sebagai seorang konsumen tentu menginginkan suatu produk dengan harga jual terjangkau dan memiliki kualitas yang baik, sehingga para produsen perlu memperhatikan aspek tersebut.

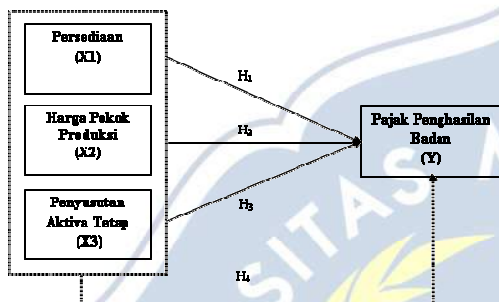
Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan harus dicatat atau dibukukan sesuai dengan harga perolehannya. Harga perolehan merupakan semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aktiva dan agar aktiva siap untuk digunakan. Dalam satu periode akuntansi, perusahaan akan melakukan proses pengalokasian harga perolehan aktiva tetap menjadi biaya selama masa pemanfaatannya dengan rasional dan sistematis, cara tersebut dinamakan depresiasi.

Menurut Rahmi (2013) PPh Badan pasal 25 sebagai pembayaran pajak dimuka yang meringankan beban wajib pajak dalam membayar pajak terhutang. PPh Pasal 25 merupakan pelunasan pajak dalam tahun pajak berjalan sebagai angsuran bulanan dalam pembayaran pajak yang nantinya diperhitungkan untuk tahun pajak bersangkutan. PPh Badan dimaksudkan untuk mengurangi beban pajak perusahaan, sehingga perusahaan mempunyai tambahan kemampuan ekonomis untuk pengembangan usaha, melakukan investasi dan peningkatan daya saing.

Sehingga semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan maka akan semakin besar pula besarnya pajak terutang PPh badan yang harus dibayar oleh perusahaan. Oleh karena mereka dapat membuat perencanaan pajak (*tax planning*) salah satunya dengan mengadakan penilaian terhadap persediaan dan pengaruhnya terhadap labaperusahaan, menentukan harga pokok produksi yang tepat, serta pemilihan metode biaya penyusutan aktiva tetap. Dengan pemilihan metode yang tepat dapat, perusahaan akan mendata laba yang optimal dimana laba tersebut sebagai dasar perhitungan besarnya pajak terutang PPh badan.

Dalam penelitian ini kami menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga penulis membuat penelitian dengan judul "Pengaruh Persediaan, Harga Pokok Produksi, dan Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI Tahun 2016".

Kerangka Konseptual



Gambar 1

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1. Diduga adanya pengaruh persediaan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H2. Diduga adanya pengaruh harga pokok produksi terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H3. Diduga adanya pengaruh penyusutan aktiva tetap terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H4. Diduga adanya pengaruh persediaan, harga pokok produksi, dan penyusutan aktiva tetap terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

II. Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan pendekatan yang

bertujuan memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diselidiki. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan, sehingga terdapat 38 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor manufaktur di sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 yang dapat diakses (tidak *underconstruction*) saat pengumpulan data dilakukan.
2. Mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) lengkap pada tahun 2016.
3. Menggunakan laporan dalam bentuk Rupiah.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 dalam kondisi laba.

C. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Persediaan (X₁)

Persediaan (*inventory*) adalah meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu, dengan tujuan untuk dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal perusahaan.

Persediaan adalah penelitian ini dapat dilihat secara langsung melalui nilai persediaan yang ada di annual report periode 2016.

Harga Pokok Produksi (X₂)

Harga pokok produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku menjadi barang jadi.

Menurut Mulyadi (2010) Rumus Menghitung HPP adalah

Harga Pokok Produksi = Total biaya produksi + saldo awal persediaan barang dalam proses produksi - saldo akhir persediaan barang dalam proses produksi

Penyusutan Aktiva Tetap (X₃)

Pengertian aktiva tetap dalam PSAK no 16 adalah aset atau harta berwujud milik perusahaan, dengan nilai ekonomis relatif tinggi, digunakan untuk kegiatan operasional

untuk menghasilkan barang dan jasa dengan kurun waktu masa penggunaan diharapkan lebih dari satu tahun periode.

Menurut Kieso dalam Widodo (2008, 5-12) :

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{hasil produksi}}$$

Pajak Terutang PPh Badan

Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Pajak penghasilan badan (PPh Badan) adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh badan seperti yang dimaksud dalam UU KUP

Perhitungan PPh terutang berdasarkan Pasal 31E yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Pengukuran Pajak Penghasilan Badan

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif dan Cara Perhitungan Pajak Penghasilan Badan Terutang
s/d Rp4.800.000.000,-	25% x 50% x PKP
di atas Rp4.800.000.000,- s.d. Rp50.000.000.000,-	(25% x 50% x PKP yang dapat fasilitas) + (25% x PKP yang tidak dapat fasilitas)
di atas Rp50.000.000.000,-	25% x PKP

Sumber: Undang-undang No. 36 tahun 2008

Keterangan:

- PKP yang dapat fasilitas = $\frac{4.800.000.000}{\text{Total Peredaran Bruto perusahaan}} \times \text{PKP}$
- PKP yang tidak dapat fasilitas = PKP perusahaan - PKP yang dapat fasilitas
- Untuk keperluan penerapan tarif pajak, jumlah Penghasilan Kena Pajak atau PKP dibulatkan ke bawah dalam ribuan rupiah penuh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan data berupa analisis

dokumentasi dan observasi. Data yang dipergunakan adalah data annual report perusahaan manufaktur khususnya di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk tahun 2016, dimana data tersebut dapat diperoleh di Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) sebagai alat untuk menganalisis data. Analisis ini diawali dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji

normalitas, uji heterokedasitas. Selanjutnya data yang terkumpul dilakukan uji hipotesis

yang berupa koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Diskriptif

Tabel 2
Diskriptif

	Statistics			
	X1 (Persediaan)	X2 (Harga Pokok Produksi)	X3 (Penyusutan Aktiva Tetap)	Y (Pajak Penghasilan Badan)
N Valid	38	38	38	38
Missing	0	0	0	0
Mean	2.3610	1.6710	.77248	2.609
Median	5.708	1.879	.50000	1.219
Mode	130,688 ^a	2,044,995 ^a	.500	85,065 ^a
Std. Deviation	1.27411	7.57110	1.059155	3.4929
Minimum	130,688	2,044,995	.050	85,065
Maximum	8.11	5.11	5.800	1.10

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa nilai rata-rata atau *mean* pada variabel X yang meliputi dari Persediaan (X1) sebesar 2,3610, Harga Pokok Produksi (X2) sebesar 1,6710, Penyusutan Aktiva Tetap (X3) sebesar 0,77248 dan variabel Pajak Penghasilan Badan (Y) 2.609. Artinya nilai rata-rata terbesar yaitu terletak pada variabel Pajak Penghasilan Badan. Nilai maximum pada variabel X yang meliputi dari Persediaan (X1) sebesar 8,11, Harga Pokok Produksi (X2) sebesar 5,11, Penyusutan Aktiva Tetap (X3) sebesar 5,8 dan variabel Pajak Penghasilan Badan (Y) 1,1. Artinya nilai maximum terbesar yaitu pada variabel Persediaan. Selanjutnya nilai minimum pada variabel X yang meliputi dari Persediaan (X1) sebesar 130,688, Harga Pokok Produksi (X2) sebesar 2,044, Penyusutan

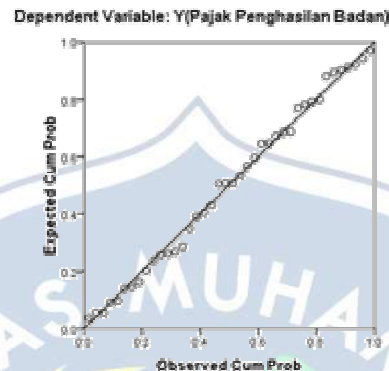
Aktiva Tetap (X3) sebesar 0,050 dan variabel Pajak Penghasilan Badan (Y) 85,065. Artinya nilai minimum terkecil yaitu pada variabel Penyusutan Aktiva Tetap. Selanjutnya nilai standart deviasi pada variabel X meliputi dari Persediaan (X1) sebesar 1,27411, Harga Pokok Produksi (X2) sebesar 7,57110 Penyusutan Aktiva Tetap (X3) sebesar 1,059155 dan variabel Pajak Penghasilan Badan (Y) 3,4929, Artinya bahwa variabel Harga Pokok Produksi adalah variabel tersebar bervariasi dari rata-rata.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 2
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dapat dilihat dari gambar 2 tersebut, bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan model regresi

memenuhi asumsi normalitas atau data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.105	.918		1.445	.158		
X1 (Persediaan)	4.612	.003	.422	3.803	.012	.998	1.002
X2 (Harga Pokok Produksi)	2.002	.005	.235	2.313	.038	.997	1.003
X3 (Penyusutan Aktiva Tetap)	2.123	.660	.644	5.800	.000	.998	1.002

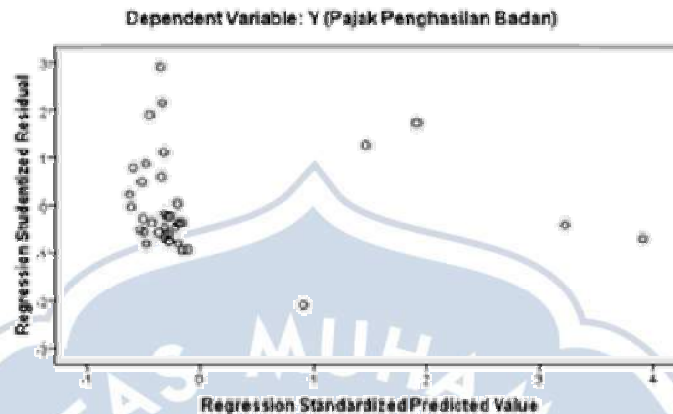
a. Dependent Variable: Y (Pajak Penghasilan Badan)

Dengan melihat tabel 3 diatas, bahwa nilai tolerance pada variabel Persediaan (X1) ($0,998 > 0,10$), pada variabel Harga Pokok Produksi (X2) ($0,997 > 0,10$), pada variabel Penyusutan Aktiva (X3) ($0,998 > 0,10$) yang artinya bahwa pada variabel independen atau variabel bebas tidak terjadi adanya multikolinieritas. Dan jika dilihat dari nilai VIF pada variabel Persediaan (X1)

($1,002 < 10$), variabel Harga Pokok Produksi (X2) ($1,003 < 10$), dan variabel Penyusutan Aktiva (X3) ($1,002 < 10$) yang artinya tidak terjadi multikolinieritas. Dan dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini bersifat baik dan tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

3. Uji Heterokedasitas

Gambar 3
Uji Heterokedasitas
Scatterplot



Dengan melihat gambar 3 diatas dapat diartikan bahwa data yang menyebar secara acak dan tidak terdapat pola tertentu yang

membentuk maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Analisis Regresi

Tabel 4
Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	7.105	.918
X1 (Persediaan)	4.612	.003
X2 (Harga Pokok Produksi)	2.002	.005
X3 (Penyusutan Aktiva Tetap)	2.123	.660

a. Dependent Variable: Y (Pajak Penghasilan Badan)

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan melalui rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = 7,105 + 4,612X_1 + 2,002 X_2 + 2,123 X_3$$

Melihat tabel 4 diatas dan berdasarkan rumusan masalah regresi diatas maka dapat diartikan sebagai berikut :

a) Nilai konstanta sebesar 7,105 menyatakan jika Persediaan (X_1), Harga

Pokok Produksi (X_2), dan Penyusutan Aktiva (X_3), nilainya adalah 0 ,maka pajak penghasilan badan sebesar 7,105.

b) Koefisien regresi variable Persediaan (X_1) sebesar 4,612, artinya jika variable bebas lain nilainya tetap dan persediaan (X_1) mengalami kenaikan 1, maka nilai pajak penghasilan badan (Y) akan mengalami kenaikan.

c) Koefisien regresi variable Harga Pokokproduksi (X_2) sebesar 2,002, artinya jika variable bebas lain nilainya

tetap dan harga pokok produksi (X_2) mengalami kenaikan 1, maka pajak penghasilan badan (Y) akan mengalami kenaikan.

- d) Koefisien regresi variable Penyusutan Aktiva Tetap (X_3) sebesar 2,123, artinya jika variable bebas lain nilainya tetap dan

penyusutan aktiva tetap (X_3) mengalami kenaikan 1, maka nilai pajak penghasilan badan (Y) akan mengalami kenaikan.

1. Uji Hipotesis

- a. Parsial (Uji t)

Tabel 5
Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.105	.918		1.445	.158		
X1 (Persediaan)	4.612	.003	.422	3.083	.012	.998	1.002
X2 (Harga Pokok Produksi)	2.002	.005	.235	2.331	.038	.997	1.003
X3 (Penyusutan Aktiva Tetap)	2.123	.660	.644	5.030	.000	.998	1.002

a. Dependent Variable: Y (Pajak Penghasilan Badan)

Dilihat dari tabel 5 diatas maka dapat diartikan bahwa, nilai variabel Persediaan (X_1) dengan nilai sig sebesar ($0,012 < 0,05$) yang artinya variabel Persediaan (X_1) berpengaruh terhadap Pajak penghasilan Badan (Y), Untuk penghitungan pajak penghasilan pasal 10 ayat 6 Undang-Undang Pajak Penghasilan menyatakan bahwa persediaan harus dinilai berdasarkan harga perolehan. Penetapan besarnya nilai persediaan atau nilai pemakaian menjadi sangat penting.

Berdasarkan perpajakan di indonesia penilaian persediaan hanya boleh menggunakan metode FIFO dan rata-rata, karena ketika menggunakan metode LIFO perusahaan dapat meminimalkan laba sehingga memperkecil biaya pajak penghasilan badan yang akan mengakibatkan kerugian bagi negara dan berdampak pada setoran pajak ke negara juga semakin sedikit. Artinya, kondisi tinggi rendahnya persediaan yang terdapat pada

perusahaan tentunya sangat mempengaruhi biaya pajak penghasilan badan.

Pada variabel Harga Pokok Produksi (X_2) dengan nilai sig sebesar ($0,038 < 0,05$) yang artinya variabel Harga pokok produksi (X_2) berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan (Y) Ketika Harga pokok pada perusahaan terlalu tinggi, maka selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Sudah seharusnya untuk biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar agar menghasilkan harga pokok yang tepat. Dengan demikian perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif yang dapat mengoptimalkan laba sekaligus dapat memenuhi tuntutan konsumen.

Pada variabel Penyusutan aktiva (X_3) dengan nilai sig sebesar ($0,00 < 0,05$) yang artinya Penyusutan aktiva (X_3) berpengaruh terhadap Pajak penghasilan (Y). Menurut Hennie dalam Vergiana (2013) Aktiva tetap merupakan salah satu faktor

produksi yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa sebagai penggerak usaha. Apabila terdapat kesalahan pada perhitungan penyusutan aktiva

tentunya berdampak pada nilai pajak penghasilan perusahaan.

b. Uji Simultan (Uji f)

Tabel 6
Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.625	3	8.749	15.774	.003 ^a
	Residual	1.886	34	5.547		
	Total	4.511	37			

a. Predictors: (Constant), X3 (Penyusutan Aktiva Tetap), X1 (Persediaan), X2 (Harga Pokok Produksi)

b. Dependent Variable: Y (Pajak Penghasilan Badan)

Dengan melihat tabel 6 diatas, dengan nilai signifikan ($0.003 < 0.05$), maka ada alasan untuk H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga perhitungan tersebut menyimpulkan bahwa variabel Persediaan (X_1), Harga Pokok (X_2) dan Penyusutan aktiva (X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yakni Pajak Penghasilan

Badan (Y). Bahwa dapat dikatakan apabila nilai pada persediaan turun, harga pokok naik dan biaya penyusutan aktiva yang kurang tepat di dalam perusahaan maka dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai pajak penghasilan (PPh) yang harus dibayarkan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.763 ^a	.758	.755	2.355	2.514

a. Predictors: (Constant), X3 (Penyusutan Aktiva Tetap), X1 (Persediaan), X2 (Harga Pokok Produksi)

b. Dependent Variable: Y (Pajak Penghasilan Badan)

Dengan melihat tabel 7 tersebut dapat disimpulkan bahwa koefisien determinan pada penelitian ini sebesar 0.758 atau 75% sehingga cenderung mendekati nilai 1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Persediaan (X_1), Harga PokokProduksi (X_2), Penyusutan aktiva (X_3) yang menjelaskan variasi variabel dalam penelitian ini amat luas.

IV. Kesimpulan

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu : Persediaan (X_1) berpengaruh terhadap Pengasilan Pajak Badan (Y), Berarti semakin besar pasokan Persediaan yang terdapat di suatu perusahaan maka semakin tinggi pula pajak penghasilan badan tersebut yang dibayarkan. Harga Pokok Produksi (X_2) berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan (Y) dan,tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat yang berdampak pada perolehan

keuntungan perusahaan yang dapat pula mempengaruhi pajak yang dibayarkan Penyusutan Aktiva (X_3) berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan (Y). Biaya penyusutan merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi pengurang pendapatan dan penghasilan kena pajak.

Persediaan (X_1), Harga Pokok Produksi (X_2), Penyusutan Aktiva (X_3) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan (Y). Dengan demikian dapat dikatakan apabila nilai pada persediaan naik, harga pokok naik dan biaya penyusutan aktiva yang besar di dalam perusahaan maka dapat mempengaruhi besarnya nilai pajak penghasilan (PPH) yang harus dibayarkan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ini, penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian :

1. Pihak Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah membantu untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini.
2. Bapak Herman Ernandi, SE, MM., BKP selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberi bimbingan dan membantu penulis sehingga mampu menyelesaikan jurnal skripsi ini.
3. Orangtua dan keluarga tercinta yang dengan tulus memberikan dukungan dan mendoakan saya sehingga jurnal skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Teman-teman semua yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan saran dalam menyelesaikan jurnal skripsi ini.

Daftar Pustaka

Christovint, dkk. 2015. *Evaluasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Peraturan Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Pajak Penghasilan (PPH) Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Citralarasati Mardjani, Ajeng. Dkk. 2015. *Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada Pt. Utama Karya Manado Calculation Of Fixed Asset Depreciation According To The Financial Accounting Standards And Regulation Taxation And Its Effect On Financial Statements At PT. Utama Karya Manado*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi.

Deny Septian, 2017. *Industri Manufaktur Jadi Solusi Beragam Masalah Ekonomi di RI*. (Online) <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3137518/industri-manufaktur-jadi-solusi-beragam-masalah-ekonomi-di-ri>.

Diana, Anastasia & Lilis Setiawati. 2014. *Perpajakan. Teori dan Peraturan Terkini*. CV Abdi Offset. Yogyakarta

Eprilianta, Sylvania. 2011. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Metode Full Costing Pada Industri Kecil* (Studi Kasus CV Laksa Mandiri). Skripsi (tidak diterbitkan). Bogor: Program Sarjana Alih Jenis Manajemen Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor

Harian Ekonomi Neraca, (Online) <http://www.kemenperin.go.id/artikel/3772/Industri-Kimia-ketergantungan-bahanBaku-Impor>

Hernanto, 1995. *Akuntansi Keuangan Intermediet*. Liberti yogyakarta. Yogyakarta.

Kieso, Donald E. 2008, *Akuntansi Intermediate*, Jilid Dua, Erlangga. Jakarta.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 Tentang Jenis-Jenis Harta Yang Termasuk Dalam Kelompok Harta Berwujud bukan

Bangunan Untuk Keperluan Penyusutan.

Rumuy, Renita. & Rizal Effendi. 2013. *Penerapan Perencanaan Pajak Penghasilan Badan Sebagai Upaya Efisiensi Pembayaran Pajak Pt Sinar Sasongko*. STIE MDP

Rusdianto, 2012. *Pengantar Akuntansi. Konsep & teknik penyusunan laporan keuangan adaptasi IFRS*. Erlangga. Jakarta

Sanusi, Anwar. 2003. *Metode Penelitian Praktis Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Bintara Media. Malang.

Suandy, Early. 2011. *Perencanaan Pajak*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.

Sugiono. 2000. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang No 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. FEB. Sidoarjo

Verginia, Sintia & Rika Lidyah. 2013. *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Dampaknya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Artha Kindo Perkasa Palembang*. Jurusan Akuntansi. STIE MDP

Waluyo. 2014 *Akuntansi Pajak*. Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta

_____. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Edisi 10 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

Widodo, Heri, 2008. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Perputakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KTD). Muhammadiyah University Press. Sidoarjo